

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

Berikut adalah beberapa teori yang digunakan pada penelitian ini:

1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian laporan keberlanjutan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* yang menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut (Mazelfi, 2018). Dari perspektif praktisi, teori pemangku kepentingan telah mengajarkan praktik manajerial dan instrumental yang baik kepada perusahaan (Camileri, 2017).

Manfaat melibatkan *stakeholder* yang dikutip dalam literatur empiris bermacam-macam. Sharma (2005) menemukan bahwa keterlibatan *stakeholder* memungkinkan organisasi untuk mengakses informasi yang dapat digunakan untuk memahami dan menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan. Katsoulakos dan Katsoulacos (2007) berpendapat bahwa keberadaan hubungan *stakeholder* yang menciptakan keuntungan mendukung pengembangan pengetahuan organisasi. Brown dan Flynn (2006) mengidentifikasi dan melibatkan *stakeholder* utama menjadi semakin penting bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang (Altenburger, 2018).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai tindakan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai norma dan harapan *stakeholder* (Donleavy, 2016). Oleh karena itu, perusahaan harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat tempat perusahaan itu berada agar perusahaan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan nilai perusahaan, Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan program yang dapat membantu masyarakat dan mengungkapkannya dalam bentuk laporan keberlanjutan sebagai suatu bentuk informasi sehingga *stakeholder* dapat melihat bukti tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut Daub (2007) Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* dapat dilihat sebagai tanggapan dari perusahaan untuk memenuhi peningkatan pemantauan dan pemolisian perusahaan dan meningkatnya permintaan untuk perilaku yang lebih etis (Aryal, 2017). Menurut Jumaidah *et al* (2018), disebutkan bahwa laporan tersebut menguraikan dampak organisasi perusahaan menjadi tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari sebuah perusahaan tidak dilihat semata hanya dari aspek ekonomi perusahaan tetapi dilihat juga dari aspek sosial dan lingkungan perusahaan.

4. Materialitas (*Materiality*)

Menurut Jones dan Hillier (2015) Materialitas dalam pelaporan keberlanjutan mengacu pada konflik yang berbeda dan makna yang diperdebatkan. Menurut PGS (2013) Tujuan analisis materialitas adalah untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

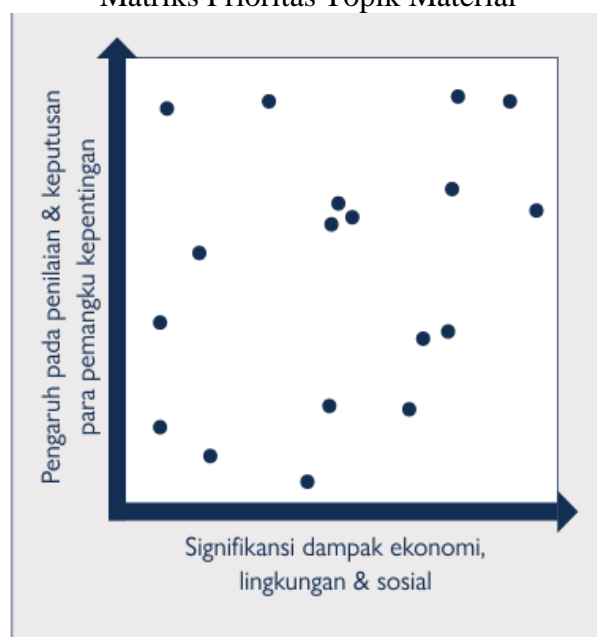
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengidentifikasi masalah sosial, ekonomi dan lingkungan yang kemungkinan bisa menimbulkan risiko atau peluang perusahaan yang menjadi perhatian para *stakeholder* (Aryal, 2017). Artinya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang mempengaruhi penilaian *stakeholder*.

Menurut GRI (2016), materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk dilaporkan. Laporan harus mencakup topik-topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi signifikan dengan perusahaan atau secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan dari para pemangku kepentingan.

Menurut GRI (2016), isu materialitas terdiri atas *high level*, *moderate level* dan *low level*. Dengan maksud isu tersebut signifikan terhadap dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dan berpengaruh pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat dilihat dari matriks digambar dibawah ini atau dari penjelasan perusahaan yang menjelaskan seberapa tinggi topik tersebut sebagai prioritas.

Gambar 2.1
Matriks Prioritas Topik Material



Sumber: GRI

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam menetapkan proses laporan keberlanjutan, perusahaan akan dapat menyediakan dan menyertakan informasi-informasi yang dibutuhkan seperti berikut:

1. Informasi umum tentang proses yang berkaitan dengan materialitas
 - a. Proses terkait penetapan isi dalam laporan dan batasan topik dalam laporan (Pengungkapan 102-46-a)
 - b. Bagaimana prinsip pelaporan diimplementasikan dalam isi konten dalam laporan (Pengungkapan 102-46-b)
 - c. Bagaimana prinsip materialitas diterapkan untuk mengidentifikasi topik material (Klausul 6)
 - d. Daftar topik material yang diidentifikasi (Pengungkapan 102-47)
2. Informasi spesifik topik materialitas
 - a. Mengapa topiknya material? (Pengungkapan 103-1-a)
 - b. Batasan topik (Pengungkapan 103-1-b)

Selain informasi umum dan spesifik, perusahaan juga mempunyai prinsip materialitas yaitu AA1000AP yang dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

Pembangunan Komitmen, Integrasi dan Kapasitas

- a. Membangun proses penetapan materialitas yang luas di seluruh organisasi, kuat, sistematis dan keberlanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterliatan lintas fungsi utama
- b. Memastikan integrasi proses penilaian di seluruh organisasi, termasuk melalui proses yang relevan, seperti manajemen resiko dan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan dan prosedur internal

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Menyediakan kompetensi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan hasil proses penilaian materialitas

Penetapan Materialitas

- d. Menetapkan batas yang jelas dan konsisten, serta tujuan, periode waktu dan ruang lingkup, untuk penilaian materialitas dengan asumsi-asumsi mendasar yang terdokumentasikan dengan tepat
- e. Mengidentifikasi dan mewakili topik dengan baik dari berbagai sumber
- f. Mengevaluasi relevansi topik keberlanjutan yang material yang teridentifikasi berdasarkan kriteria eksplisit yang sesuai
- g. Menentukan signifikansi, kemungkinan dan dampak saat ini dan dampak yang diharapkan dimasa depan dari topik keberlanjutan material yang teridentifikasi, yang menggunakan kriteria dan ambang batas yang benar
- h. Mempertimbangkan keberlanjutan yang terus berkembang, ekonomi makro, geopolitik dan konteks peraturan dan kematangan topik dan masalah, yang memungkinkan untuk perbedaan yang terkait dengan industri, geografis, budaya dan tingkat operasional
- i. Memasukan cara mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari penyimpangan atau pertentangan ekspektasi tentang topik material

Komunikasi

- j. Menciptakan dan mengungkapkan pemahaman yang komprehensif dan seimbang serta memprioritaskan topik keberlanjutan material untuk organisasi dan pemangku kepentingannya

5. Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Ada sejumlah pedoman dan standar yang dapat perusahaan ikuti saat menerbitkan laporan keberlanjutan. Pilihan pedoman tergantung atas pendekatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keberlanjutan perusahaan dan sistem hukum perusahaan negara tempat perusahaan itu berada.

a. Standar *Global Reporting Initiative (GRI) 2016*

Menurut Harijanti (2019), dalam pedoman GRI terdiri dari beberapa standar, yaitu 3 Standar Universal, yang dapat diaplikasikan untuk seluruh organisasi atau perusahaan. Standar Universal terbagi menjadi: GRI 101 (*Foundation*), GRI 102 (*General Disclosure*) dan GRI 103 (*Management Approach*) dan 3 Standar terkait topik khusus, yang terbagi menjadi: GRI 200 (*Economic*), GRI 300 (*Environment*) dan GRI 400 (*Social*) (Gunawan & Meiden, 2021).

b. ISO 26000

Untuk bisnis dan organisasi yang berkomitmen untuk beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial ada ISO 26000. Ini memberikan panduan bagi perusahaan yang mengakui bahwa rasa hormat terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan faktor penentu bagi keberhasilan perusahaan. Selain sebagai hal yang benar untuk dilakukan, penerapan ISO 26000 semakin dipandang sebagai cara untuk menilai komitmen organisasi terhadap keberlanjutan dan kinerjanya secara keseluruhan (ISO 26000).

c. *The International Integrated Reporting Council (IIRC)*

Saat ini sebagian besar perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan mereka tanpa terintegrasi dengan laporan keuangan tahunan mereka. Untuk membuat pelaporan keberlanjutan lebih bermanfaat bagi pemangku kepentingan konsep pelaporan terintegrasi dikemukakan oleh





The International Integrated Reporting Council (IIRC). Laporan keberlanjutan disusun berdasarkan pedoman IIRC mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan dengan hasil keuangan. Meskipun konsep pelaporan terintegrasi semakin populer, hanya sedikit yang perusahaan mempublikasikan laporan berdasarkan pedoman IIRC (Aryal, 2017).

d. Sustainability Accounting Standards Board (SASB)

Menurut GRI (2017) *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* dapat disebut juga dengan Dewan Standar Akuntansi Keberlanjutan adalah beberapa organisasi utama yang menyediakan pedoman laporan keberlanjutan. Menurut SASB (2017) SASB menetapkan standar industri untuk pembuatan laporan keberlanjutan sehingga dapat mengurangi beberapa alasan perusahaan yang tidak terlibat dalam praktik pembuatan laporan keberlanjutan (Aryal, 2017).

e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Sustainability Report di Indonesia saat ini sudah menjadi sebuah keharusan sejak dikeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sehingga laporan ini nantinya akan menjadi pendamping dari laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti membagi 4 penelitian terdahulu. Mulai dari penelitian kualitatif sebanyak 4 penelitian, penelitian kuantitatif sebanyak 7 penelitian yang dibagi menjadi 2 yaitu, CSR Independen sebanyak 4 penelitian dan

Dependen sebanyak 3 penelitian, penelitian selain materialitas sebanyak 4 penelitian dan penelitian materialitas sebanyak 7 penelitian.

Tabel 2.1
Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kualitatif

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Kajian Perbandingan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> : Analisis Deskriptif pada Sektor Perusahaan Pertanian Perkebunan	(Nurharjanti <i>et al.</i> , 2021)
2	Pengungkapan Sustainability Report PT. Indonesia Power Dan Enel Group	(Angela & Meiden, 2021)
3	Analisis Kepatuhan <i>Sustainability Reporting</i> PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS	(Gunawan & Meiden, 2021)
4	<i>STAKEHOLDER ENGAGEMENT IN SUSTAINABILITY REPORTING: THE CASE STUDY OF UKRAINIAN PUBLIC AGRICULTURAL COMPANIES</i>	(Pasko <i>et al.</i> , 2021)

Sumber: data diolah kembali

Tabel 2.2
Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kuantitatif

No	Judul	Pengarang, Tahun	CSR
1	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	(Dewi & Khafi, 2018)	Dependen
2	<i>PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PENENTU PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR</i>	(Kelore & Darmanto, 2021)	Dependen
3	PENGARUH <i>PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di	(Herdi & NR, 2020)	Dependen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

No	Judul	Pengarang, Tahun	CSR
	Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)		
4	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	(Simamora & Herawaty, 2019)	Dependen
5	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	(Shahnia & Davianti, 2021)	Independen
6	PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	(Nugraha & Meiranto, 2014)	Independen
7	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Struktur <i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	(Pattisahusiwa & Diyanti, 2017)	Independen

Sumber: data diolah kembali

Tabel 2.3
Ikhtisar Penelitian Terdahulu Selain Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Lebih Penting Mana <i>Sustainability Report</i> atau Laba Bagi Perusahaan Perkebunan?	(Rangkuti <i>et al.</i> , 2019)
2	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dari sisi <i>Market Value Ratios</i> dan <i>Asset Management Ratios</i>	(Jusmarni, 2016)
3	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	(Tarigan & Semuel, 2014)
4	Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(Rofelawaty, 2014)

Sumber: data diolah kembali

Tabel 2.4
Ikhtisar Penelitian Terdahulu Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Analisis Perbedaan Pengungkapan Aspek Sebelum dan Setelah Penerapan Prinsip Materialitas pada Penyusunan Laporan	(Mazelfi, 2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

No	Judul	Pengarang, Tahun
	Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Gas Negara)	
2	PEMODELAN PETA MATERIALITAS INFORMASI PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN (Suatu Tinjauan Mengenai Pelaporan Keberlanjutan Industri Perbankan di Indonesia)	(Kurniawan, P.S, 2017)
3	PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, <i>LEVERAGE</i> DAN <i>GROWTH</i> TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS <i>SUSTAINABILITY REPORT</i> INDUSTRI (Studi empiris Perusahaan Sektor Keuangan dan Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)	(E. Kurniawan & Astuti, 2021)
4	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKATAN MATERIALITAS DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN (Multicase Study pada Perusahaan Sektor Minyak, Gas, dan Batubara Indonesia)	(Aulia, 2021)
5	<i>Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Evidence from Malaysia</i>	(Ngu & Amran, 2021)
6	<i>Materiality analysis in sustainability and integrated reports</i>	(Beske et al., 2020)
7	<i>Materiality Assessment In Sustainability Reporting: Case Study of The Airline Industry</i>	(Aryal, 2017)

Sumber: data diolah kembali

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

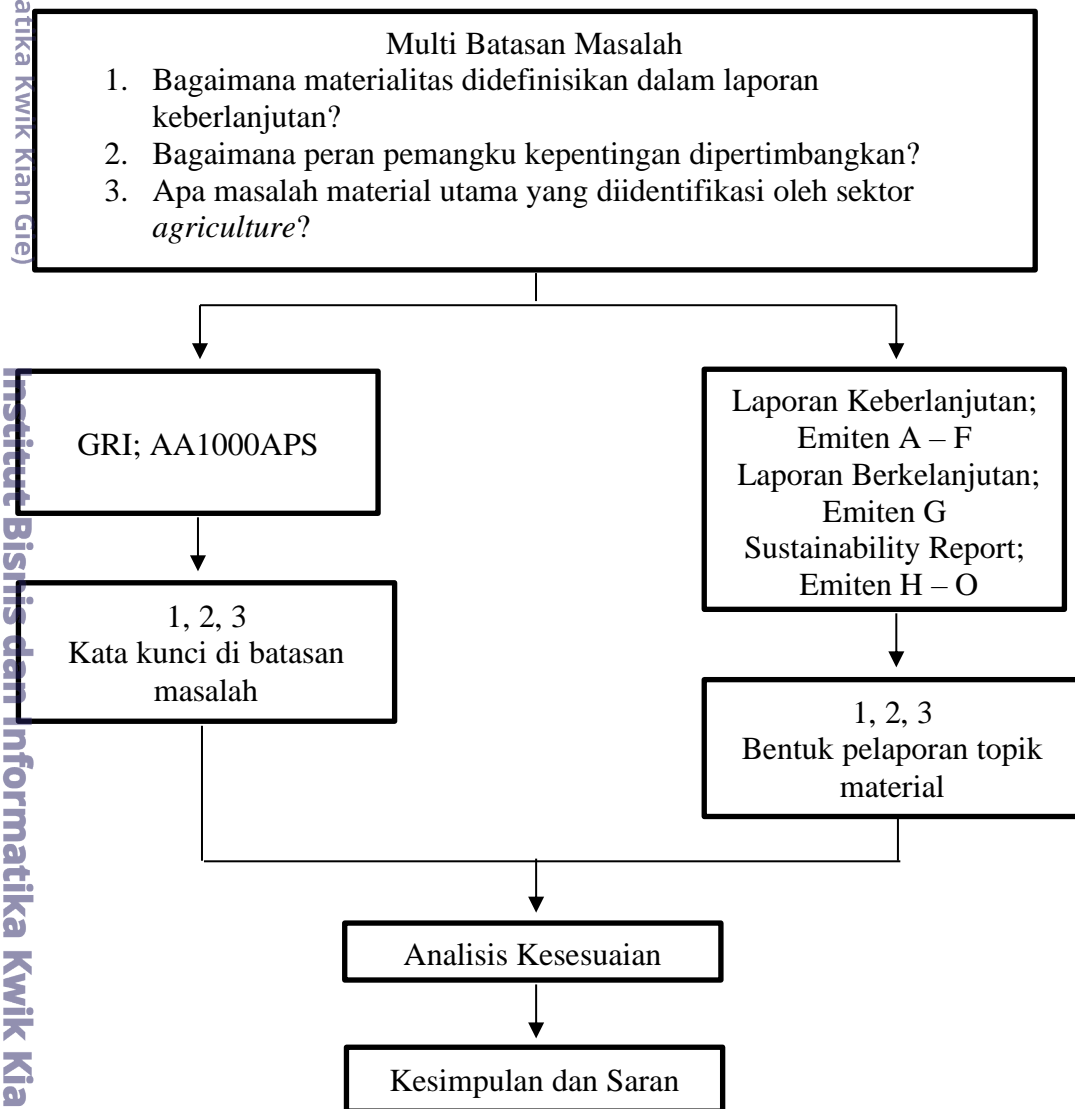


C. Kerangka Pemikiran

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab utama. Bab satu membahas motivasi di balik topik skripsi, menyajikan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pada bab kedua, penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam pelaporan keberlanjutan dan penyajian materialitas. Pilihan metodologi dan metode pengumpulan data dijelaskan pada bab tiga. Bab empat menyajikan temuan penelitian secara sistematis. Berbagai fenomena yang diidentifikasi dari penelitian akan dibahas di bagian ini. Pada bab lima, memberikan kesimpulan tentang tahap penilaian materialitas dan membahas tentang kemungkinan perubahan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan.



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.